

Thesis-S2 Akuntansi-nurul-10-10

by Nurul Aida

Submission date: 10-Oct-2020 10:36AM (UTC-0400)

Submission ID: 1411076075

File name: tesisS2Nurulaidafaridatunaini_18440004_1.docx (156.18K)

Word count: 7417

Character count: 48856

“Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* dan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi pada (Perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)”

49

Nurul Aida Faridatun Aini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email : nurul_ayni95@yahoo.co.id

Abstrak

39

Keberhasilan perusahaan bisa terlihat dalam kenaikan harga saham, harga saham yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kinerja management yang baik pastilah pandai dalam memmanage profitabilitas perusahaan dan mampu mengolah perputaran hutang dengan baik namun dalam menjalankan kinerja management seringkali terjadi praktik Tax Avoidance. Apakah perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi akan menjalankan praktik tax avoidance? Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan leverage apakah dapat memoderasi hubungan antara tax avoidance dengan nilai perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian kali ini adalah 21 perusahaan jasa sub sector transportasi, infrastruktur, utilitas dan perdagangan eceran. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh signifikan negatif dengan kata lain apabila suatu perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi cenderung menghindari praktik tax avoidance, profitabilitas yang di proxykan ROA tidak mampu memoderasi tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,72 > 0,05$ dengan mean sebesar 0,07 nilai roa tersebut terbilang sangat kecil sehingga kurang direspon pasar. Leverage tidak mampu memoderasi tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,07 > 0,05$ dengan mean 1,169 tingkat hutang lebih besar dibanding profitabilitas maka para investor kurang merespon untuk menanamkan modal sahamnya.

12

Kata kunci: *Tax avoidance, Return On Asset, Leverage, Nilai perusahaan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jika kita membahas nilai perusahaan maka kita tidak akan asing dengan namanya pasar modal ataupun saham. Perusahaan yang baik memiliki tingkat saham yang cukup tinggi, tingginya saham dapat mencerminkan seberapa makmurnya sebuah perusahaan itu. Ada beberapa rumus untuk menghitung nilai perusahaan mulai dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Tobins'Q. Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan rumus Tobins'Q yang dikembangkan oleh James Tobin, rumus ini membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang telah di edarkan dalam pasar modal, semakin tingginya nilai surat berharga suatu perusahaan maka tercermin seberapa tinggi nilai perusahaan itu dihargai oleh investor dalam pasar modal bisa dikatakan nilai perusahaan itu adalah persepsi investor atau pemegang saham terhadap prospek suatu perusahaan.

Jika kita membahas nilai perusahaan pastilah tidak akan terlepas dengan management pajak, sebagai negara maju pastilah kita diharuskan membayar pajak untuk sebuah kewajiban suatu perusahaan ataupun perorangan dalam membantu negara untuk menopan penerimaan negara, pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber penting dalam APBN. Harapan pemerintah setiap tahunnya

penerimaan pajak dapat terus meningkat untuk sebagai kontribusi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur negara maupun pembiayaan perkembangan suatu negara, namun ditahun 2019 ini sasaran dan capaian tidak sesuai ekspektasi bahkan lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Target dan Capaian Pajak di Indonesia 2017-2019

Tahun	2017	2018	2019
Target	1.283,57	1.424,00	1.577,56
Realisasi	1.151,03	1.315,51	1.332,06
Capaian	89,67%	92,23	84,44%

Upaya pengoptimalan pemerintah dalam sektor pajak ini tidak selalu berjalan lancar adapun beberapa kendala yang sering dialami pemerintah adalah upaya penghindaran pajak atau sering dikenal dengan (*tax avoidance*).

Kegiatan *tax avoidance* akan menimbulkan dampak baik maupun dampak buruk bagi perusahaan. Dampak pertama yang ditimbulkan adalah jatuhnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan perspektif penanam modal pada prestasi perusahaan di jaman sekarang hingga masa depan. Adanya penghindaran pajak bisa menurunkan *firm value* suatu perusahaan, karena dengan adanya penghindaran pajak secara tidak langsung perusahaan akan menyajikan kondisi perusahaan yang tidak sebenarnya. Jika *tax avoidance* dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan terungkap ke publik maka, investor akan merasa dirugikan dan beranggapan bahwa perusahaan tidak kooperatif dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh investor sehingga investor hilang kepercayaan sehingga *firm value* akan jatuh.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan adalah profitabilitas dan leverage ¹ beberapa penelitian telah dilakukan oleh banyak peneliti. Seperti halnya Maharani dan Suadana (2014) menemukan hasil bahwa semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan itu memiliki tingkat aset yang cukup tinggi untuk dapat membayar pajaknya sendiri. ⁷⁰ Pada penelitian kali ini peneliti ingin menguji kembali apakah profitabilitas yang tinggi ⁶⁰ mampu memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, seperti halnya hasil uji pada peneliti-peneliti sebelumnya. ⁷ Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain leverage yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi atau bisa dikatakan perusahaan yang mampu mengolah hutang dengan baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, ke efektifan perusahaan dalam mengolah hutang dapat meningkatkan profit bagi suatu perusahaan, namun leverage ² tidak dapat memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dikatakan bahwa praktik penghindaran pajak tidak sepenuhnya berhubungan dengan kebijakan hutang. Soerzawa dkk (2018)

Telah dikemukakan latar belakang penelitian kali ini seperti diatas maka dengan ini peneliti mengambil judul “*Pengaruh Tax avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset dan Leverage sebagai variabel moderasi*”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui apakah tax avoidance berpengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas yang di proxykan ROA mampu memoderasi hubungan antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah leverage mampu memperkuat hubungan atau bisa dikatakan memoderasi hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Seperti latar belakang diatas begitu pula rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian kali ini adalah

1. Agar dapat menguji dan mengetahui dengan pasti apakah tax avoidance berpengaruh pada nilai perusahaan
2. Agar dapat menguji dan mengetahui apakah profitabilitas yang di proxykan ROA mampu memoderasi hubungan antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan
3. Agar dapat menguji dan mengetahui apakah leverage mampu memperkuat hubungan antara tax avoidance dengan nilai perusahaan

¹ 1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan penelitian ini adalah:

1. Bidang Akademik

Diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa-mahasiswi khususnya pada ⁴⁸ Fakultas ekonomi dan Bisnis Program studi akuntansi Universitas Wijaya Kusuma, untuk mengenal dan mempelajari tentang penghindaran pajak, hubungan antara profitabilitas dan ¹⁰ leverage pada nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam penyajian informasi jika melakukan penelitian serupa
- b. Perusahaan, memberikan gambaran dampak diberlakukan *tax avoidance*.
- c. Masyarakat, ⁵⁹ hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu baru dalam memahami hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan dan batasan-batasan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan oleh negara.

BAB II**TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI****2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merujuk dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu:

1. Soerzawa, Yusmaniarti, dan Suhendra (2018)

melakukan penelitian tentang Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini adalah (1) Penghindaran pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). (3) *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

2. Yee, Sapiei, dan Abdullah (2018)

melakukan penelitian tentang Penghindaran Pajak, Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Era Digital. Sampel yang digunakan 82 perusahaan teratas

dalam (MACGR) 2014 yang disusun oleh *Minority Shareholder Watchdog Group (MSWG)*. Hasil penelitian ini adalah Penghindaran pajak berhubungan negatif dengan Nilai Perusahaan. Tata Kelola Perusahaan tidak memiliki pengaruh moderator terhadap hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

3. Nuryana dan Bhebe (2019)

melakukan penelitian tentang “Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”. Sampel yang digunakan 90 data dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini adalah 1) *Corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Profitabilitas secara parsial dapat memoderasi hubungan *antara corporate social responsibility (CSR)* dengan nilai perusahaan atau dengan kata lain pengungkapan CSR akan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, karena dalam pengungkapan CSR membutuhkan dana, dana tersebut diperoleh dari tingkat keutungan yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Anggoro dan Septiani (2015)

melakukan penelitian tentang analisis pengaruh perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderating.

Sampel yang digunakan 31 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Hasil penelitian ini yaitu penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, transparansi laporan keuangan dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

¹⁵
5. **Kurniasih dan Sari (2013)**

melakukan penelitian tentang pengaruh *return on assets*, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada *tax avoidance*. sampel yang digunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2010. Hasil penelitian ini yaitu ROA, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

⁴
6. **Waluyo dkk (2015)**

melakukan penelitian tentang pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

7. Darmawan dan Sukartha (2014)

melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan *corporate governance*, *leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Sampel yang digunakan 55 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Governance*, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Penghindaraan Pajak. *Leverage* tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

8. Damayanti dan Susanto (2015)

melakukan penelitian tentang pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on assets* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan 22 perusahaan sektor *industry property* dan *real astate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. sedangkan Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

9. Aprianto dan Dwimulyani (2019)

melakukan penelitian tentang Pengaruh *Sales growth* dan *Leverage* terhadap *tax avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Sampel yang digunakan 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini adalah *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* memiliki pengaruh

negatif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

¹⁸
10. Jonathan dan Tandean (2016)

melakukan penelitian tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2010 hingga 2014. Hasil penelitian ini adalah *tax avoidance* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *profitabilitas* memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *profitabilitas* tidak memiliki cukup bukti memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

11. Warno dan Fahmi (2020)

melakukan penelitian tentang Pengaruh *Tax Avoidance* dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45. Sampel yang digunakan 30 Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode 2016 – 2018. Hasil dari penelitian ini Variabel *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan

maka akan menurunkan nilai perusahaan. Variabel biaya agensi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

12. Nasution dan Mulyani (2020)

melakukan penelitian tentang Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) dengan Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*) Sebagai Variabel Moderasi. Sampel yang digunakan 23 Perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Hasil dari penelitian ini intensitas aset tetap dan intensitas persediaan sebagai variabel independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak namun tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

13. Dewinta dan Setiawan (2016)

melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. Sampel yang digunakan 44 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil dari penelitian ini : 1) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas tax avoidance di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar

cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik tax avoidance, 2) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance artinya semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas tax avoidance perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lebih lama akan lebih terampil dan lebih berpengalaman dalam pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak, 3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat tax avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (loopholes) terhadap pengelolaan beban pajaknya, 4) Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance artinya semakin tinggi leverage tidak akan mempengaruhi aktivitas tax avoidance di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan, 5) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas tax avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula.

14. Mahdiana dan Amin (2020)

melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap Tax Avoidance. jumlah populasi di perusahaan manufaktur sebanyak 60 perusahaan, terdapat total sampel akhirnya sebanyak 87 Perusahaan manufaktur di sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018. Hasil dari penelitian ini *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance, *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

15. Fitriani dan Sulistyawati (2020)

melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage, kompensasi kerugian fiskal, dan komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan variabel sisanya yakni return on asset (ROA), ukuran perusahaan, dan kepemilikan isntitusal terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham.

16. Ngadiman dan Puspitasari (2014)

melakukan penelitian tentang Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap (Tax Avoidance). Sampel yang digunakan 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

17. Mahanani dkk (2017)

melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan *Sales Growth* dan CSR terhadap *Tax Avoidance*. Sampel yang digunakan 33 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, sales growth dan CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

18. Jonathan dan Trisnawati (2020)

melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, *Return On Asset*, *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap

⁵⁸ tax avoidance. Namun return on asset berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

⁴
19. Ilmiani dan Sutrisno (2014)

melakukan penelitian tentang “pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderating”. Sampel yang digunakan 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Hasil penelitian ini adalah *tax avoidance* berpengaruh *signifikan negatif* terhadap nilai perusahaan. *transparansi* berpengaruh *positif* mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

³⁵
20. Sidanti dan Cornaylis (2018)

Melakukan penelitian tentang “pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi”. Didapati 7 sampel perusahaan manufaktur sektor pertanian sub sektor perkebunan di BEI 2012-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Nilai Perusahaan

Jika didefinisikan apa itu nilai perusahaan, nilai perusahaan sendiri itu adalah tingginya nilai suatu aset perusahaan yang dihargai tinggi oleh para investor untuk menanamkan modal pada pasar saham untuk perusahaan yang memiliki tingkat penilaian baik atau bisa dikatakan image yang melekat baik pada perusahaan tersebut, dengan besaran profit yang dimiliki suatu perusahaan dan kinerja management pengolahan biaya yang baik pada suatu perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham yang tinggi.

Nilai perusahaan dapat dihitung pula dengan rumus Tobin's Q yang telah dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dapat dihitung dengan mengalikan closing price dengan jumlah saham yang beredar di akhir periode atau bisa disebut *Total Market Value* lalu tambahkan dengan total hutang hasil dari penambahan total market value dan total hutang dibagi dengan total aset perusahaan seperti rumus dibawah ini :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

2.2.2. Tax Avoidance

Penghindaran pajak atau bisa disebut *tax avoidance*, *tax avoidance* adalah suatu konsep dimana management meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan peraturan perpajakan bisa dikatakan *tax avoidance* adalah

penghindaran pajak yang masih legal dengan memanfaatkan kelemahan suatu peraturan perpajakan yang ada saat ini. Sering kali perusahaan menjalankan praktik tax avoidance untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan.

Namun bagi sebuah negara berkembang seperti Indonesia praktik *tax avoidance* ini sangatlah merugikan negara dengan kata lain beban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara menjadi berkurang sehingga realisasi pemasukan pajak negarapun tidak mencapai target yang telah ditentukan.

Ada beberapa rumus yang dapat menghitung tax avoidance salah satunya adalah *cash effective tax rate* (CETR) rumus ini adalah perhitungan pajak yang telah dibayar secara tunai atau kas dibagi dengan laba sebelum pajak penghasilan, adapula rumus *effective tax rate* (ETR) adalah perhitungan beban pajak penghasilan badan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Namun pada penelitian kali ini dikembangkan rumus untuk menggabungkan dari dua rumus sebelumnya yaitu hasil dari CETR dikurangi dengan hasil ETR.

Adapun rumus yang dikembangkan oleh Dr. Phil. Sarah Yuliarini, SE.,M.Ak selaku Pembimbing I sebagai berikut :

$$\left(CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{EBIT.}} \right) - \left(ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{EBIT.}} \right)$$

2.2.3. Return On Asset

Profitabilitas yang di proxykan *Return on Asset* dapat di definisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mengolah seluruh asset yang dimiliki sehingga mendapatkan laba bersih atau profit yang tinggi.

Kemakmuran suatu perusahaan dapat terlihat pada tingginya sebuah aset yang dimiliki dan laba yang didapat disetiap periode laporan keuangan.

Return on Asset sebuah perusahaan dapat pula sebagai informasi pendapatan laba bersih setelah pajak dibanding dengan total aset, ROA yang baik akan memberikan image yang baik pada sebuah perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut bisa dikatakan apabila roa tinggi maka mempengaruhi nilai perusahaan pula.

Adapun rumus dari perhitungan ROA seperti berikut dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4. *Leverage*

Leverage adalah suatu kebijakan perusahaan dimana perusahaan mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana ataupun mendapatkan sumber dana pada pihak ketiga sehingga di dapati beban/biaya tetap yang akan ditanggung perusahaan. Irawati (2006)

Leverage juga bisa dikatakan besaran hutang yang difungsikan untuk pembelian ataupun pembiayaan suatu aset perusahaan namun apabila hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal maka perusahaan dikategorikan dengan *leverage* tinggi. Fakhrudin (2008:109)

Dapat digaris besar bahwa leverage sendiri adalah sumber pendanaan dari pihak ketiga ataupun pembiayaan sebuah aset maupun investasi sebuah perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu mengolah perputaran hutang tanpa membuat kerugian pada perusahaan,

apabila suatu perusahaan mampu mengolah hutang dengan baik maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada pasar saham sehingga nilai perusahaanpun akan meningkat, namun apabila perusahaan tidak dapat mengolah hutang dengan baik maka perusahaan akan mengalami kerugian sehingga investorpun enggan melirik perusahaan tersebut sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Leverage dapat dihitung dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimana perhitungan diambil dari hasil pembagian total hutang dibagi total modal, seperti dibawah ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Praktik *tax avoidance* dapat menurunkan nilai perusahaan, karena dengan adanya praktik *tax avoidance* secara tidak langsung perusahaan akan menyajikan kondisi perusahaan yang tidak sebenarnya. Jika *tax avoidance* dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan terungkap ke publik maka, investor akan merasa dirugikan dan beranggapan bahwa perusahaan tidak kooperatif dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh investor sehingga investor hilang kepercayaan dan nilai perusahaan akan jatuh, Santa dan Rezende (2016).

Menurut Ilmiani dan Sutrisno (2014) “variabel *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan yang berarti bahwa

semakin tinggi tax avoidance maka semakin rendah nilai perusahaan”.

Sehingga hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut

H1 : tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Return On Asset sebagai variabel moderator/moderasi hubungan antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan

Return on Asset yang tinggi dapat pula menarik investor untuk menanamkan modal saham pada pasar modal profit yang tinggi akan meningkatkan laba perlembar saham, meningkatnya saham akan meningkat pula nilai perusahaan tersebut, besarnya roa pada suatu perusahaan dapat diartikan sebuah kemakmuran pada perusahaan tersebut.

ROA dianggap sebagai keuntungan bersih pajak pada perusahaan, semakin tingginya roa maka semakin makmur perusahaan tersebut bisa dikatakan perusahaan tersebut mampu mengatur dan membayar pajaknya sendiri dan diasumsikan perusahaan tersebut tidak melakukan praktik tax avoidance. Maharani dan Suardana (2014)

H2: Return On Asset mampu memodertor/memperkuat hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Leverage sebagai variabel moderasi hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah rasio yang mencitrakan suatu perusahaan yang dibiayai oleh pihak luar dan dapat tercermin dari besarnya modal pada perusahaan tersebut. Sofyan Syari (2013)

Leverage dapat mencerminkan suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu mengolah perputaran hutang tersebut tanpa membuat perusahaan terkait mengalami kerugian, leverage yang buruk terjadi apabila suatu perusahaan tidak mampu mengolah perputaran hutang sehingga hutang semakin tinggi dibanding total asset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan mengalami kerugian apabila pihak management tidak mampu mengolah pendanaan pihak luar sehingga beban bunga semakin meningkat dan tidak dapat dibayarkan oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan mengalami kerugian dan menurunkan nilai perusahaan.

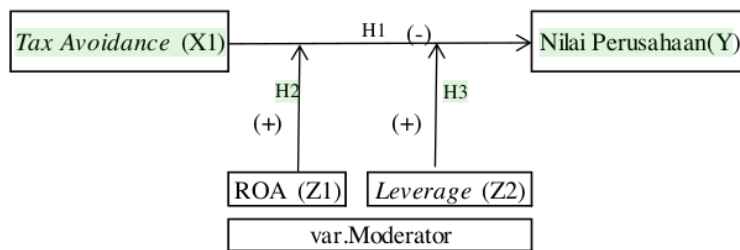
Perusahaan yang mampu mengolah hutang dengan baik maka mampu mengolah tarif pajak dengan efektif.

H3: ² *Leverage* mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

2.4. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas hipotesis diatas maka peneliti menggunakan kerangka berfikir untuk mempermudah memahami “Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset dan Leverage sebagai variabel moderasi” yang dapat ditunjukkan dengan gambar di bawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



H1: *Tax avoidance* berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan.

H2: ROA memoderasi hubungan diantara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

H3: *Leverage* memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian kali ini digunakan sebuah rancangan untuk menyusun rencana pada sebuah struktur riset yang diharapkan dapat menjadi proses dan progres sebuah struktur yang baik sehingga riset menjadi logis, rasional, efisien dan efektif, adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut :

3 1) Jenis Penelitian Berdasarkan Sifat dan Jenis Data

Pada penelitian kali ini penelitian tergolong dalam kuantitatif yang dimana sumber data tergolong angka-angka yang akan di uji secara statistik dan mendapatkan sebuah hasil pengujian yang diharapkan. Digunakan data annual report pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

54 2) Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal. Dengan kata lain peniltian kausal adalah untuk mengetahui setiap hubungan variabel independen terhadap dependen, pada penelitian ini variabel dpenden adalah nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel moderasi nya adalah *return on asset* dan *leverage*.

3.2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ada pada sampel yang digunakan yaitu hanya perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang telah mempublikasikan laporan *annual report* di (BEI) selama tahun 2017 sampai tahun 2019. Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel moderasinya *return on asset* dan *leverage*.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *tax avoidance* sebagai variabel independen, ROA dan *leverage* pada penelitian ini sebagai var.moderasi. dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

1. *Dependent Variable* (Y) pada penelitian kali ini adalah Nilai Perusahaan dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

2. *Independent Variable* (X) pada penelitian kali ini adalah *Tax Avoidance* dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\left(CETR = \frac{Cash Tax Paid}{EBIT.} \right) - \left(ETR = \frac{Tax Expense}{EBIT.} \right)$$

$$\begin{aligned} CETR &= Cash Effective Tax Rate \\ ETR &= Effective Tax Rate \end{aligned}$$

<i>Cash Tax Paid</i>	= Pembayaran Pajak Secara Kas/ Tunai dapat dilihat pada Laporan Arus Kas
<i>Tax Expense</i>	= Beban Pajak Penghasilan (Laporan L/R)
EBIT	= <i>Profit Before Income Tax</i> (Laporan L/R)

3. *Moderating Variable* (Z1) yang digunakan pada penelitian kali ini adalah profitabilitas yang di proxykan dengan Return on Asset dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Moderating Variable* (Z2) pada penelitian kali ini adalah leverage yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi Penelitian kali ini adalah perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.

Digunakan teknik *Purposive Sampling* untuk mendapatkan kriteria tertentu dalam mengambil sampel. Sampel adalah wakil atau bagian dari populasi yang sudah memenuhi kriteria untuk dapat diuji. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan auditan (*annual report*) secara berturut-turut selama tahun 2017 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak rugi / memiliki laba yang positif

3. CETR kurang dari 1, agar tidak terjadi masalah dalam estimasi model (Kurniasih dan Sari 2013)
4. Eliminasi mata uang dollar, dan hanya menggunakan mata uang rupiah agar memiliki pengukuran yang sama.

3.5. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan data sekunder dimana data tersebut peneliti ambil pada Laporan Annual Report perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, data perusahaan jasa yang peneliti ambil adalah Subsektor perdagangan eceran, transportasi, infrastruktur, dan utilitas.

Peneliti mengambil metode teknik dokumen dimana peneliti mendownload dan mengambil informasi berupa angka-angka pada laporan keuangan (*annual report*) yang telah di audit dan di publikasikan kan pada situs resmi bursa efek indonesia yang sering kali digunakan oleh peneliti-peneliti selama ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan *data analysis technique* dengan *regression analysis*. *Regression analysis* guna sebagai mengetahui hubungan ataupun keterikatan antar variabel bebas *tax avoidance* terhadap *dependent variable* nilai perusahaan dengan ROA dan *leverage* sebagai *moderating variable* pada Perusahaan jasa sektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2017-2019. dengan

bantuan program IBM SPSS Statistics 23 (*Statistical Product and Service Solutions*).

19

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) Statistik deskriptif adalah “statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Descriptive Statistics adalah yang menjelaskan sebuah data itu sendiri agar lebih mudah dipahami, pada statistik deskriptif dapat dilihat nilai tinggi-rendahnya sebuah data itu dan pada statistik deskriptif peneliti dapat mengetahui nilai mean pada setiap data yang akan di uji.

1

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Imam Ghazali (2011), “Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat mengetahui apakah data tersebut memiliki model regresi yang baik atau tidak.” Uji asumsi klasik bertujuan apakah data berdistribusi normal dan layak untuk di uji lebih lanjut, dan untuk mengetahui apakah data tidak terjadi bias dan konsisten dalam pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam uji analisis regresi.

24

5

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi.

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian guna menguji sebuah model regresi penelitian variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji Statistik Kolmogrov-Sminov digunakan peneliti kali ini sebagai penguji data apakah data tersebut berdistribusi secara normal.

(Singgih Santoso, 2004:212) mengatakan “Suatu Variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal”.

Uji Normal Probability Plot (P-Plot) yang digunakan peneliti untuk memberikan sebuah keyakinan apakah data benar-benar telah berdistribusi secara normal dengan sempurna, selain menggunakan uji *kolmogorov-smirno*.

3.8.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dapat menjelaskan apakah pada data variabel bebas terjadi interkorelasi atau kolonieritas terhadap variabel-variabel bebas lainnya. Menurut (Imam Ghazali, 2013:95) “model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari

multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ (Imam Ghozali,2013:96)".

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heterokedastisitas penelitian ini “bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas” Imam Ghozali (2013:125).

Pada grafik sceterplot dapat di deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas pada pola tertentu. Apabila pola tertentu terbentuk maka dapat dikatan data tersebut mengalami heteroskedastisitas. Namun apa bila data tersebut tidak terdapat model secara jelas atau terlihat titik-titik menyebar secara meluas menyebar dibawah dan diatas 0 sumbu Y, dengan begitu dapat dikatakan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada data tersebut.

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali,2016:107) “autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, cara untuk

dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*”.

3.8.3. Regression Analysis

Pada uji analisis regresi penelitian ini “selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap”. Ghazali (2013)

⁶⁵ Analisis regresi linier pada penelitian ini guna untuk mendapatkan hasil dan mengetahui apakah terdapat hubungan terikat antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan di moderasi *return on asset* dan *leverage*.

Pada uji analisis regresi pada penelitian kali ini terdapat tiga tipe regresi yaitu sebagai berikut dibawah ini :

Tipe 1 : Pada tipe satu ini untuk menguji sebuah hipotesis ³ hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, apakah *tax avoidance* dapat memengaruhi naik-rendahnya nilai perusahaan, atau sebaliknya ⁶⁴ *tax avoidance* tidak berpengaruh sama sekali terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut.

$$\text{FirmValue}_{it} = \alpha + \beta \text{TA}_{it} + \varepsilon$$

Tipe ke-2 : pada tipe ini peneliti akan menguji apakah hipotesis variabel bebas *tax avoidance*, ROA dan *leverage* akan mempengaruhi hubungan terhadap nilai perusahaan, apakah terjadi interaksi atau tidak berpengaruh sama sekali pada *dependent variable* nilai perusahaan.

$$\text{FirmValue}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{TA}_{it} + \beta_2 \text{TA}_{it} * \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{TA}_{it} * \beta_3 \text{Lev}_{it} + \varepsilon$$

Tipe 3 : pada tipe ke tiga ini peneliti akan menguji hubungan moderating ROA dan leverage pada ⁵¹ *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, apakah ROA dan leverage mampu menjadi *moderating variable* pada penelitian kali ini

$$\text{FirmValue}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{TA}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{Lev}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

FirmValue_{it} : Nilai Perusahaan

TA_{it} : *Tax Avoidance*

ROA_{it} : *Return on Asset*

Lev_{it} : *Leverage*

²⁵ 3.8.4. Uji Hipotesis

¹ 3.8.4.1. Uji signifikansi simultan (uji F)

Menurut (Imam Ghazali 2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

³ 3.8.4.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Menurut Imam Ghazali (2013:177) “uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjusted R2. Adjusted R2 ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua.

Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.”

“Semakin besar angka Adjusted R2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika Adjusted R2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.”

3.8.4.3. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$)”. Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dengan kata lain koefisien regresi tidak signifikan dengan begitu bisa disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila Sig kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dengan kata lain koefisien regresi signifikan berarti variabel independen mempunyai pengaruh kuat pada *dependent variable*.

1 BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis data Hasil Penelitian

4.1.1. Objek Penelitian

13
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. 11
Berikut proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	34 Kriteria	Jumlah
	Perusahaan jasa sektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	105
1 4	Data tidak lengkap (tidak menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut selama 2017-2017)	(46)
2	Perusahaan yang memiliki nilai laba negatif	(14)
3	Data CETRnya lebih dari 1	(5)
4	Data mempunyai nilai mata uang dolar	(19)
*	Data tersedia lengkap	21
	Total sampel selama enam tahun penelitian yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i> .	21
	Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian 21 x 3tahun	63

Sumber : diolah oleh peneliti, Data2020

Didapat 21 sampel perusahaan yang telah disortir memenuhi kriteria *purposive sampling* dari data 105 perusahaan dikurangi 46 data perusahaan yang tidak lengkap atau bisa dikatakan dalam 3 tahun perusahaan tersebut tidak mempublikasikan laporan *annual report* secara berturut-turut, dikurangi

kembali 14 data perusahaan dikarenakan memiliki laba negatif, dikurangi 5 data perusahaan yang memiliki data CETR lebih dari 1, dan dikurang 19 data perusahaan yang mempunyai nilai mata uang dollar.

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	63	,10	5,95	1,5544	1,18862
Tax Avoidance	63	-1,12	,32	-,1573	,26484
ROA	63	,01	,35	,0770	,06731
leverage	63	,08	4,29	1,1698	,98263
Valid N (listwise)	63				

Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan IBM SPSS23

Hasil uji statistik deskriptif Nilai Perusahaan menunjukkan ROA dan leverage memiliki nilai mean yang lebih besar dibanding std.deviation kecuali *tax avoidance* memiliki mean -0,1573 sedangkan standar deviasinya 0,26484 pada hasil data tersebut diatas maka bisa disimpulkan bahwa kualitas pada data tersebut masih cukup sangat baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

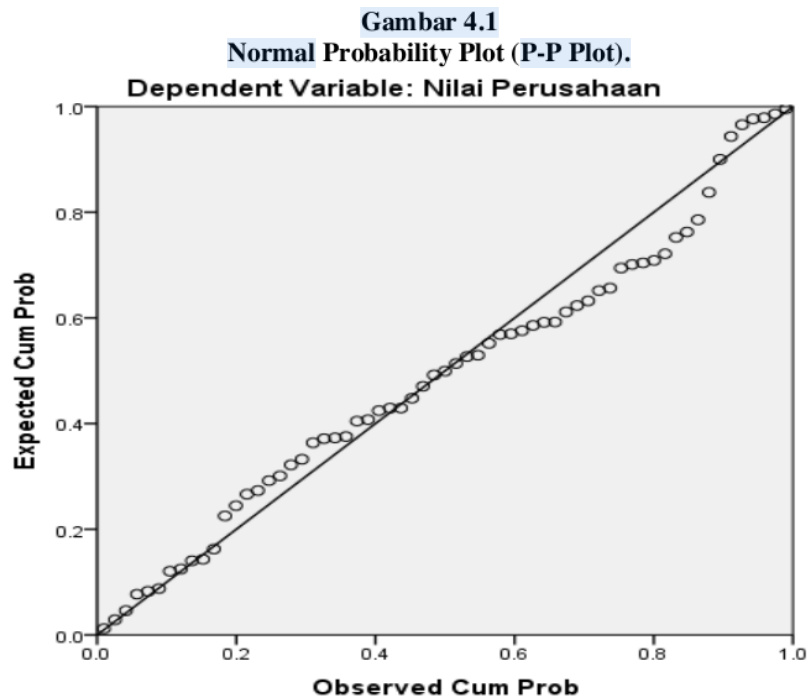
4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.79903295	
Most Extreme Differences	Absolute	.099	
	Positive	.099	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.099	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.536 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.523
		Upper Bound	.549

Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan IBM SPSS23

Hasil Uji Normalitas tersebut diatas memberikan hasil nilai sig lebih besar dari 0,05 bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dikatakan data yang normal serta layak untuk di uji lebih lanjut, namun data tidak layak diuji apabila memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak bersitribusi normal dan tidak dapat diuji lebih lanjut. Untuk lebih meyakinkan peneliti apakah data tersebut berdistribusi normal dengan baik maka diuji pula dengan Pprobability Plot (-P Plot) seperti dibawah ini pada gambar 4.1



Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Pada gambar Uji ⁶³ P-Plot diatas dapat terlihat titi-titik yang menyebar dan masih dalam lingkup mengikuti garis diagonalnya, maka data tersebut bisa dibilang berdistribusi normal dan layak untuk diuji lebih lanjut. maka variabel *tax avoidance*, *ROA* dan *leverage* dapat dikatan normal. Singgih Santoso 2004:212

29 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

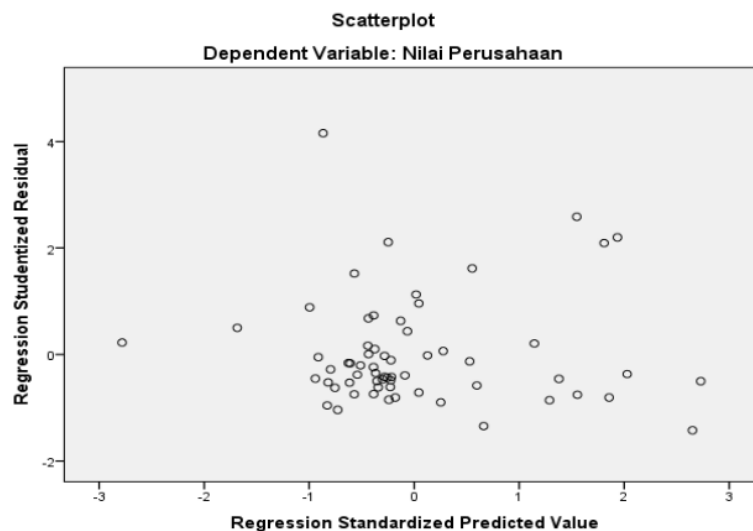
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tax Avoidance	.226	4.432
TA*ROA	.467	2.142
TA*Lev	.362	2.760

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Pada hasil uji Multikolonieritas di dapat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 ini menunjukkan bahwa variabel tax avoidance dan variabel moderating ROA (TA*ROA) dan Leverage (TA*Lev) menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik menyebar kebawah dan keatas pada angka 0 sumbu Y titik-titik menyebar tidak beraturan maka disimpulkan model regresi layak untuk di uji, dan tidak terjadi heterokedastisitas pada data tersebut.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi.

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00142
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	20
Z	-3.174
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	.002 ^b
99% Confidence Interval	
Lower Bound	.001
Upper Bound	.003

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Pada hasil uji autokorelasi tersebut diatas maka dapat memberikan hasil bahwa data tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual atau bisa dikatakan bahwa residual random . dengan melihat hasil pada test value sebesar -0,000142 dan

profitabilitas sebesar 0,002b maka data tersebut signifikan pada 0,05 hipotesis nol⁹ ditolak.

4.2.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian kali ini dilakukan uji hipotesis *moderating variable* dimana *moderating variable* sebagai interaksi hubungan antara *independent variable tax avoidance* dengan *dependent variable* nilai perusahaan apakah *moderating variable Return on Asset* dan *leverage* dapat memberikan melamahkan hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan¹⁷ atau sebaliknya dapat melemahkan hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)³

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.525	.81910

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Dari Tabel 4.10 Adjust R Square sebesar 0,525 maka 52% dalam penelitian ini *dependent* nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *independent variable tax avoidance*, interaksi *moderating variable ROA and leverage* sedangkan 47% dijelaskan dengan Faktor lain.

4.2.3.2 Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.261		.095	.925
	Tax Avoidance(X1)	-2.279	.879	-.508	-2.594	.012
	ROA(Z1)	13.942	1.744	.790	7.993	.000
	Leverage(Z2)	.236	.125	.195	1.885	.065
	TA*ROA	4.350	12.085	.049	.360	.720
	TA*Lev	.844	.457	.290	1.846	.070

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil

1. *Tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini didapatkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif dengan tingkat sig $0,012 < 0,05$ bahwa bisa dikatakan semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Pada hasil uji di dapat nilai koefisien -2.279. semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan menghindari praktik *tax avoidance*. Bagi perusahaan *tax avoidance* dapat merusak citra perusahaan, karna tidak semua investor ataupun pemegang saham menginginkan praktik penghindaran pajak yang akan dilakukan pihak management.

Penelitian kali ini sejalan dengan Ilmiani dan Sutrisno (2014) yang mengatakan *tax avoidance* tidak selalu dipandang positif, apabila penghindaran pajak mengarah pada *tax planning* maka masih dipandang

penghindaran pajak secara legal dan tidak menyalahi aturan undang-undang perpajakan, namun apabila penghindaran pajak *tax avoidance* mengarah pada *non compliance* maka akan mengarah pada perspektif negatif dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

2. Return On Asset tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini di dapatkan hasil bahwa return on asset tidak dapat memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji statistik di dapat nilai signifikansi $0,72 > 0,05$ dengan koefisien 4,350.

Pada perusahaan subsektor jasa perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI memiliki ROA dengan nilai mean sebesar 0,07 bisa dikatakan nilai rata-rata tersebut terbilang kecil, maka dari itu profitabilitas yang di proxykan ROA tidak dapat memoderasi dengan baik hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. ROA yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan pula, ROA yang rendah pula kurang direspon oleh pasar saham.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Jonathan dan Tandean (2016) yang menguji profitabilitas dengan proxy ROE tidak memiliki cukup bukti sebagai variabel moderasi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

3. *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini didapat hasil uji bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan didapat nilai sig. $0,07 > 0,05$ dengan koefisien 0,844 hasil uji tersebut membuktikan bahwa *leverage* yang diproyeksikan dengan DER belum cukup memiliki bukti sebagai variabel moderasi.

Leverage dapat didefinisikan sebagai cara tolak ukur dari seberapa besar kondisi perusahaan yang dibiayai dengan utang. Walaupun *leverage* bersifat baik untuk perusahaan, namun jika penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat juga berdampak negatif. Karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage*. Menurut Sartono (2008:257) dalam Manuella (2018)

Pada laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai mean 1,169 dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki hutang lebih besar dibanding modal sehingga mengurangi minat investor untuk menanamkan modal sahamnya. nilai *leverage* tersebut terbilang sangat besar sehingga tidak/kurang direspon oleh pasar saham. Maka dari itu *leverage* tidak dapat memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. ¹⁵ *Tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dengan kata lain semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut bisa dibuktikan dengan hasil uji statistik ²⁴ dengan nilai sig 0,012 kurang dari 0,05 dengan tingkat koefisien -2.279.
2. ² *Return on Asset* tidak dapat memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan ⁶¹ dapat dilihat dari hasil uji t dengan sig 0,72 ¹ lebih besar dari 0,05. Pada ² penelitian kali ini ROA belum mampu memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dikarenakan pada sampel perusahaan yang diuji memiliki mean 0,07 yang bisa dikatakan nilai ROA terlalu kecil sehingga tidak dapat cukup bukti sebagai variabel moderasi.

3. *Leverage* belum dapat memoderasi dengan baik interaksi *tax avoidance* dengan nilai perusahaan dengan hasil uji t tingkat sig 0,07¹ lebih besar dari 0,05 dengan koefisien 0,844. Pada penelitian kali ini leverage memiliki nilai mean 1,169 yang bisa dikatakan nilai leverage cukup tinggi dibanding profitabilitas yang hanya 0,07. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang lebih tinggi dibanding profit maka investor enggan untuk menanamkan modal sehingga nilai perusahaan pun menurun.

19

5.2. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya :

1. Ada baiknya penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan lain dengan tingkat ROA yang tinggi.
2. Cari sampel pada sub sektor perusahaan lain.
3. Gunakan proxy yang berbeda untuk profitabilitas maupun leverage.
4. Gunakan rumus berbeda untuk nilai perusahaan maupun *tax avoidance*.
5. Perbesar skala populasi yang akan diuji

5.3. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pasti terdapat keterbatasan, keterbatasan penelitian kali ini:

1. Populasi sampel penelitian ini hanya pada jasa subsektor perdagangan eceran, utilitas, infrastruktur dan transportasi.
2. Data Tax paid diambil dari Laporan Arus Kas, dimana kas yang dibayar ada kemungkinan pembayaran pajak diluar PPh Badan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independent yaitu *tax avoidance* dan 2 variabel moderasi yaitu *roa* dan *leverage*.

REFERENCES

- Akuntansi, P. S., Bisnis, I., & Kian, K. (2016). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi*. (2008), 703–708.
- Amalia Ilmiani, & Catur Ragil Sutrisno (2014). *Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderating* .14, 30–39.
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). *Analisis pengaruh perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderating*.. 4, 1–10.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Sales growth dan Leverage terhadap tax avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Prosiding Seminar Nasional Retrieved from <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/download/4246/3371>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance*. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmawan dan Sukartha (2014). *Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak*. 1, 143–161.
- Fitriani dan Sulistyawati (2020). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Majalah Ilmiah Solusi* Vol. 18, No. 2 April 2020.P-ISSN : 1412-5331 E-ISSN : 2716-2532
- Haqi Fadillah (2019). *pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi*. 4(1), 117–134.

- Karimah, H. N. (2013). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. 72–86.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*, 9(November), 525–539. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290>
- Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., & Akuntansi, P. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance*. 0832, 127–138.
- Nasution dan Mulyani (2020). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi*. ISSN (P) : 2615 - 2584 ISSN (E) : 2615 – 3343
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Nuryana, I., & Bhebe, E. (2019). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. 2(2), 142–146.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). *Effect of Solvency , Sales Growth , and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies*. 8(November), 183–188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Soerzawa, Yusmaniarti, & Suhendra. (2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi*. 2(4), 367–377.
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–62.

Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). *Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*. 1–25.

Weston. J. Fred and Thomas E.Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Yee, C. S., Sapiei, N. S., & Abdullah, M. (2018). *Tax Avoidance , Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era*. 19(2).

Thesis-S2 Akuntansi-nurul-10-10

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
6	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	eprints.mdp.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
13	Poni Hasperi, Sri Rahayu, Wiralestari. "Analysis of Factors Leverage, Liquidity, Profitability, Company Sizes, Managerial Ownership, and Institutional Ownership That Influences Voluntary Disclosure (Empirical Study of Companies in The Basic Industry And Chemicals, Miscellneus Industry and Con", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1%
14	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
15	media.neliti.com Internet Source	<1%
16	www.pajak.go.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
18	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id	

Internet Source

<1%

19

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1%

20

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1%

21

es.scribd.com

Internet Source

<1%

22

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1%

23

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

24

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

25

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1%

26

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1%

27

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

<1%

28

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1%

29

Erzia Yetri, Haryadi, Ilham Wahyudi. "Pengaruh

<1%

Good Corporate Governance dan Nilai
Perusahaan Terhadap Tax Avoidance", Jurnal
Akuntansi & Keuangan Unja, 2020

Publication

30

www.journals.segce.com

Internet Source

<1%

31

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1%

32

Ni Made Sunarsih, Ni Putu Shinta Dewi, I Made Candra Wira Wiguna. "PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH BALI", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019

Publication

<1%

33

Submitted to Krida Wacana Christian University

Student Paper

<1%

34

repository.mercubuana.ac.id

Internet Source

<1%

35

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

36

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

<1%

37

openlibrary.telkomuniversity.ac.id

Internet Source

<1%

38

Chani Dinayu, Devi ana Sinaga, D. Sakuntala.
"PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG DI
INDONESIA", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN
DAN PERBANKAN, 2020

Publication

<1%

39

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1%

40

Submitted to Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

Student Paper

<1%

41

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

42

repo.darmajaya.ac.id

Internet Source

<1%

43

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1%

44

latifahlia.blogspot.com

Internet Source

<1%

45

repository.stieykpn.ac.id

Internet Source

<1%

46

www.researchgate.net

Internet Source

<1%

47	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1%
48	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1%
49	<p>Angelika Natalia Joseph, Agus T. Poputra, Victorina Z. Tirayoh. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016</p> Publication	<1%
50	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
51	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1%
52	<p>Jenni Jenni, Lau Yeni, Merissa Merissa, Trisha Wanny, Erlin Erlin, Isna Asdiani Nasution. "Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate", Owner, 2019</p> Publication	<1%
53	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%

54	blogspot.com Internet Source	<1%
55	kc.umn.ac.id Internet Source	<1%
56	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
57	mafiadoc.com Internet Source	<1%
58	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1%
59	repository.upi.edu Internet Source	<1%
60	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
61	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
62	pt.scribd.com Internet Source	<1%
63	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
64	repository.petra.ac.id Internet Source	<1%
65	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

<1%

66

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1%

67

ml.scribd.com

Internet Source

<1%

68

edoc.site

Internet Source

<1%

69

www.balitbang.pemkomedan.go.id

Internet Source

<1%

70

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

71

Sumaria Sumaria. "ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATENBATANG HARI", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2019

Publication

<1%

72

Dinda Fali Rifan. "ANALISIS PENERAPAN TUNNELING INCENTIVE DAN MEKANISME BONUS TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2019

Publication

<1%

73

jurnalmadani.org

Internet Source

<1%

74

Submitted to Binus University International

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Thesis-S2 Akuntansi-nurul-10-10

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48
